

## **Sosialisasi dan Pendampingan Islamic Parenting Ibu Keren Generasi Alpha di Era Digital di SPS As-Sa'diyah Gondang Pace Nganjuk**

**M. Burhanuddin Ubaidillah<sup>1</sup>, Hafidul Umami<sup>2</sup>, Masduki<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STAI Darussalam Nganjuk

**E-mail:** burhanudinubaidillah24@gmail.com

### **Article History:**

Submission : 2022-09-17

Review : 2022-10-29

Publication : 2022-11-30

### **ABSTRACT**

*Parenting is a method used by parents to raise children, either directly or indirectly. Parenting in principle is parental control, namely how parents control, guide, and accompany children to carry out their developmental tasks toward the maturity process. In addition, Parenting is parenting or the way parents interact with children which includes giving rules, gifts, punishments, and giving attention, as well as parents' responses to each child's behavior. The quality of good parenting is the ability of parents to monitor all children's activities so that when the child is in a downturn, parents can provide support and treat children well, according to their child's condition. Islamic parenting covers the procedures for educating children in three periods, namely: First, the pre-conception period, namely education begins when a person chooses his life partner until fertilization occurs in the mother's womb. Second, the pre-natal period, namely education given by parents when the child is still in the womb. Third, the post-natal period, namely education given from birth, adulthood, and even death, is known as long-life education. Islamic Parenting emphasizes religious education as a basis for children to face the world. Results of Socialization & Islamic Parenting Assistance for Cool Mothers in Generation Alpha Families in the Digital Age at SPS As-Sa'diyah Gondang Village, Pace District, Nganjuk Regency shows an increase in knowledge of mothers in raising children in the digital era, especially in terms of using gadgets, limiting children's time when playing gadgets. After the program, the mothers hope that the parenting program can be held again every year (beginning/end of the year) with different parenting materials, either in the form of seminars or practices such as mamamia competitions which can increase the closeness between children and mothers.*

**Keywords:** *Islamic Parenting, Generation Alpha, Digital Age, Gadgets, Long-Life Education.*

### **ABSTRAK**

*Parenting merupakan cara yang digunakan oleh orang tua untuk mengasuh anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Parenting pada prinsipnya merupakan parental control yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, mendampingi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan. Selain itu, Parenting adalah pola asuh atau cara orangtua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman dan pemberian perhatian, serta tanggapan orangtua terhadap setiap perilaku anak. Kualitas pola asuh yang baik adalah kemampuan orangtua untuk memonitor segala aktivitas anak, sehingga ketika anak dalam keadaan terpuruk orangtua mampu memberikan support dan memperlakukan anak dengan baik, sesuai dengan kondisi anaknya. Islamic Parenting melingkupi tata cara mendidik anak dalam tiga periode*

yaitu: *Pertama*, periode pra-konsepsi, yaitu pendidikan dimulai semenjak seseorang memilih pasangan hidupnya sampai terjadi pembuahan dalam rahim sang Ibu. *Kedua*, periode pre-natal, yaitu pendidikan yang diberikan orang tua ketika anak masih berada dalam kandungan. *Ketiga*, periode post-natal, yaitu pendidikan yang diberikan sejak anak lahir, dewasa bahkan sampai meninggal dunia yang dikenal dengan *long life education*. *Islamic Parenting* menekankan pendidikan agama sebagai dasar bagi anak menghadapi dunia. Hasil Sosialisasi & Pendampingan *Islamic Parenting* Ibu Keren Dalam Keluarga Generasi Alpha di Era Digital di SPS As-Sa'diyah Gondang Pace Nganjuk menunjukkan peningkatan pengetahuan para ibu dalam mengasuh anak di era digital khususnya dalam hal penggunaan *gadget*, pembatasan waktu anak bila main *gadget*. Setelah usai program para ibu mengharapkan program parenting bisa dilaksanakan lagi di setiap tahunnya (awal/akhir tahun) dengan materi *parenting* yang berbeda baik berupa seminar ataupun praktek seperti lomba mamamia yang bisa menambah kedekatan antara anak dan ibu.

**Keywords:** *Islamic Parenting, Generasi Alpha, Era Digital, Pendidikan Sepanjang Hayat*

## Pendahuluan

Dalam UU No. 35 Tahun 2014 Pasal 9 disebutkan bahwa anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam Pasal 77 ayat3 KHI disebutkan bahwa suami istri memikul kewajiban untuk memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.<sup>1</sup>

Menurut Mufidah yang dikutip oleh Nur Ahmad Yasin dalam jurnalnya bahwa pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan vital yang harus diberikan dengan cara-cara yang bijak untuk menghantarkannya menuju kedewasaan yang baik.<sup>2</sup> Di era digital yang semakin berkembang, pengguna teknologi yang sering dijumpai adalah anak-anak. Kedua orang tua memberikan akses teknologi khususnya *gadget* kepada anak-anak untuk kemudahan belajar atau komunikasi. Namun, tak jarang anak-anak yang menyalahgunakan fungsi *gadget* tersebut.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terdapat 210,03 juta pengguna internet dalam kurun waktu 2021-2022. Melihat usianya, tingkat penetrasi internet paling tinggi di kelompok usia 13-18 tahun dengan persentase 99,16, disusul oleh kelompok usia 19-34 tahun dengan persentase 98,64, kemudian ada dari golongan anak-anak yang berusia 5-12 tahun dengan jumlah persentase 62,53.<sup>3</sup> Data tersebut menandakan bahwa pengguna teknologi atau internet sudah banyak dari golongan anak-anak.

---

<sup>1</sup>Nur Amad Yasin, "Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Di Indonesia", *Al-Hukama: The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, Vol. 08, Nomor 02, (tp, 2018), 432.

<sup>2</sup>*Ibid*, 436.

<sup>3</sup>Dimas Bayu, APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Pada 2022, diakses dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>, pada tanggal 22 september pukul 10.49.

Gondang Timur merupakan salah satu dusun di desa Gondang yang bertempat di kecamatan Pace kabupaten Nganjuk. Di desa Gondang memiliki 9 RW tersebar di satu desa. Sedangkan dusun Gondang Timur dimulai dari RW 6. Di dusun Gondang Timur desa Gondang kecamatan Pace terdapat berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa unit pendidikan baik formal maupun non formal, ormas dan komunitas, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, pemuda bahkan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan tersebut rutin dilaksanakan dengan peserta yang cukup banyak. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dan antusias dalam sosial kemasyarakatan di dusun Gondang Timur desa Gondang kecamatan Pace tergolong maju.

Berdasarkan hasil wawancara, di desa Gondang terdapat beberapa problem yang berkaitan dengan kehidupan para anak-anak yang disebabkan kurang mampu menyaring kebudayaan dari arus globalisasi, yang mana hal tersebut dapat merusak moral para generasi bangsa khususnya para anak-anak. Anak-anak yang sudah terpengaruh oleh akibat buruk dari globalisasi maka akan sangat rentan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dan negara yang salah satunya adalah penyalahgunaan *gadget* (kecanduan *gadget*).

Sebagai upaya pengarahan menuju hal positif, sudah seharusnya bagi para orang tua dibekali pengetahuan mengenai *Islamic Parenting* serta hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan *Gadget*. Hal tersebut akan sangat berguna agar tertanam pada diri para anak untuk berhati-hati dalam memilih barang yang mereka konsumsi. Selain itu, agar mereka memiliki rasa mawas diri demi kesejahteraan masa depan. Hal ini terkait dengan keilmuan prodi AS yang membahas mengenai *hadhanah* dalam mata kuliah *Hadits Ahkam (kitab Ibanatul Ahkam)*. *Hadhanah* atau biasa disebut pengasuhan anak juga dibahas dalam Pasal 1 huruf g Kompilasi Hukum Islam (KHI).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis melakukan sosialisasi penyuluhan dan pendampingan bagi para orang tua tentang Penggunaan Gadget bagi anak dan cara pencegahan kecanduan gadget bagi anak. Peserta KPM kelompok kerja 03 menggunakan cara sosialisasi kepada para orang tua di Dusun Gondang Timur Desa Gondang Kecamatan Pace. Dari hasil sosialisasi tersebut Peserta KPM kelompok kerja 03 berharap para anak-anak bisa menggunakan gadget sesuai kebutuhan dan bisa memilih tontonan yang sesuai dan aman berdasarkan umur.

## **Metode**

Metode pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi penyuluhan dan pendampingan adalah *Asset Based Community Development (ABCD)* yakni pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan aset yang telah ada, dalam kaitan ini bekerjasama dengan masyarakat dusun Gondang Timur desa Gondang kecamatan Pace kabupaten Nganjuk. Secara normatif, penulis membahas doktrin-doktrin atau asas-asas dalam ilmu hukum. Dengan kata lain, dalam sosialisasi penyuluhan dan pendampingan *Islamic Parenting* Ibu Keren Dalam Keluarga di Era Digital menggunakan kepustakaan yang diambil dari buku-buku, literatur

ilmu hukum.<sup>4</sup> Selain itu, dalam skala nasional menggunakan normatif yuridis. Artinya, ditopang dengan norma hukum yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan dan putusan pengadilan serta norma-norma yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Pada Tahap pelaksanaan, dilakukan empat tahap pelaksanaan. *Pertama, Planning*, melakukan Analisis Sosial (Ansos) pendahuluan di desa Gondang kecamatan Pace dalam rangka menggali data-data yang dibutuhkan dalam sosialisasi penyuluhan dan pendampingan *Islamic Parenting* Ibu Keren Dalam Keluarga bagi generasi alpha di Era Digital. *Kedua, Organizing*, melakukan penyusunan laporan program yang dirancang sesuai prodi Ahwal Sakhsiyyah. *Ketiga, Actuating*, Memberikan materi dalam bentuk sosialisasi kepada mitra pengabdian, dan dialog interaktif. *Keempat, Controlling*, Melakukan evaluasi berkenaan sukses tidaknya program yang dijalankan dengan melihat reaksi mitra pengabdian dan kritik saran yang diberikan oleh mitra pengabdian, DPL dan semua orang yang terlibat.

## Hasil

### Dampak Perubahan

Dalam pelaksanaan program, beberapa materi yang disampaikan meliputi: (1) Pengertian Anak dalam Generasi Alpha, (2) Pengertian anak kecanduan gadget (3) Bahaya kecanduan gadget pada anak (4) Ciri-ciri anak kecanduan Gadget (5) Penyebab anak kecanduan Gadget (6) Strategi mengatasi kecanduan Gadget (7) Pengasuhan di Era Digital.

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah dengan metode ceramah dan *brain storming*. Strategi yang diterapkan adalah: (1) mitra dampingan mengisi pretest, (2) Penyampaian / presentasi materi oleh narasumber (3) tanya jawab, (4) mitra dampingan mengisi posttest (5) evaluasi hasil pengisian analisis materi.



Gambar 1  
Penyampaian Materi

Media dan alat/bahan yang digunakan dalam pelaksanaan program meliputi LCD Projector; bahan tayangan materi; Lembar kerja; alat tulis dll. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program, digunakan instrumen soal *pretest* dan *posttest* untuk melihat ada

<sup>4</sup> Abdurrahman Soerjono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 12.

<sup>5</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 105.

tidaknya peningkatan nilai pengetahuan. Juga didukung dengan instrument wawancara. Yang kemudian dievaluasi dengan cara hasil pengerjaan *pretest* dan *posttest* tersebut dicek untuk mengetahui nilai dari masing-masing peserta.

Setelah pelaksanaan program, beberapa *output* yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan tentang generasi Alpha, dari nilai rata-rata 2,4 menjadi 8,4.
2. Peningkatan pengetahuan tentang pengertian kecanduan gadget dari nilai rata-rata 6,7 menjadi 8,5.
3. Peningkatan pengetahuan tentang penyebab kecanduan gadget dari nilai rata-rata 5,5 menjadi 8,1.
4. Peningkatan pengetahuan tentang ciri anak kecanduan gadget dari nilai rata-rata 6,7 menjadi 8,5.
5. Peningkatan pengetahuan tentang dampak negatif kecanduan gadget dari nilai rata-rata 5,0 menjadi 8, 4.
6. Peningkatan pengetahuan tentang strategi mengatasi kecanduan gadget dari nilai rata-rata 6,6 menjadi 8,6
7. Peningkatan pengetahuan tentang pengasuhan era digital dari nilai rata-rata 6,0 menjadi 8,3.
8. Secara umum terjadi peningkatan pengetahuan, dari pretest 5,6 (56%) menjadi 8,4 (84%) pada posttest. Atau dapat diinterpretasikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 28%.

### **Kegiatan Tindak Lanjut Program**

Setelah pelaksanaan program, beberapa tindak lanjut oleh mitra dampingan antara lain:

1. Melaksanakan diskusi dengan sesama mitra terkait materi yang disampaikan
2. Mitra dampingan berencana menularkan pengetahuan yang didapat kepada orang-orang di sekitarnya
3. Mitra dampingan berencana mengadakan kegiatan diskusi parenting dengan Ibu-ibu dari komunitas lain



Gambar 2:

---

## Kegiatan Tindak Lanjut Program

### Pendekatan Kegiatan Tindak Lanjut Program

Dari beberapa tindak lanjut di atas, maka dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Humanis: yaitu menghargai dan mengapresiasi setiap ide dan gagasan yang dimiliki oleh mitra dampingan, juga menggunakan pendekatan kolaboratif, dengan memanfaatkan asset yang ada, serta mengedepankan kerja sama antar berbagai pihak yang dapat dilibatkan untuk mendukung terlaksananya tindak lanjut. Sementara itu, langkah-langkah pendampingan tindak lanjut:

1. Perencanaan, yaitu dengan merencanakan waktu dan tempat diskusi
2. Mengorganisasikan kegiatan diskusi, bersama dengan agen memetakan perwakilan peserta yang potensial, menentukan struktural jika diperlukan.

### Temuan Capaian Kinerja Mitra Pengabdian

Adapun Temuan Capaian Kinerja Mitra Pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Mitra dampingan berhasil melaksanakan diskusi dengan sesama mitra untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Khudaibiyah dalam wawancara yang mana beliau menyebutkan bahwa: *"Setelah pelaksanaan program kemarin, alhamdulillah banyak wali murid yang dapat dikatakan wawasannya meningkat, ada juga beberapa yang saya dengar menyinggung program parenting ketika ngobrol-ngobrol dengan sesama wali murid. Saya sendiri juga sempat membahas materi parenting ini dengan ibu guru yang lain, yang kami kira bisa diagendakan selanjutnya."*<sup>6</sup>
2. Agen mengusulkan adanya kegiatan parenting rutin setiap awal/akhir tahun ajaran baru. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Khud sebelumnya, bahwasanya ada harapan untuk kegiatan parenting dapat menjadi agenda rutin di SPS As Sa'adah. Kegiatan parenting yang dimaksud dapat dilakukan baik dengan materi serupa, atau materi yang lain, bahkan dengan metode yang berbeda pula, seperti lomba yang dapat meningkatkan interaksi anak dengan orang tua dan lain sebagainya.<sup>7</sup>
3. Agen meminta materi yang dibahas dalam kegiatan parenting sehingga dapat dipelajari dengan lebih mendalam dan dapat didiskusikan serta disesuaikan isinya jika akan disampaikan dalam komunitas lain.

Capaian ini didapat dari salah satu peserta program parenting yang kami anggap memiliki motivasi untuk mendiseminasikan materi yang di dapat ke lingkungan sekitarnya. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rima bahwasanya beliau menginginkan materi yang disampaikan dalam program agar beliau dapat mempelajari lagi dengan lebih seksama, yang

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Kepala PAUD As Sa'adah.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Kepala PAUD As Sa'adah.

kemudian hasilnya dapat diimplementasikan serta ditularkan pada lingkungan sekitarnya terutama keluarga. Juga tidak menutup kemungkinan bahwa materi tersebut akan dibagikan melalui grup-grup WhatsApp yang dianggap sesuai seperti grup wali murid hingga grup Posyandu. Mengingat perkembangan teknologi saat ini yang memungkinkan peredaran informasi berjalan dengan sangat mudah.<sup>8</sup>

Potensi dan aset yang digunakan untuk mendukung ide gagasan mitra pengabdian dalam menindaklanjuti program pengabdian. Pemahaman baru yang didapatkan mitra pengabdian setelah melakukan tindak lanjut program pengabdian.

## Diskusi

Kata *parenting* secara bahasa diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh orang tua dalam mengasuh anak. Shohib menyatakan bahwa *parenting* merupakan cara yang digunakan oleh orang tua untuk mengasuh anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>9</sup> Baumrind menyatakan *parenting* pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, mendampingi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan.<sup>10</sup>

Hal senada diungkapkan Kohn bahwa pola asuh atau pengasuhan merupakan cara orangtua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman dan pemberian perhatian, serta tanggapan orangtua terhadap setiap perilaku anak.<sup>11</sup> Sedangkan Karen menyatakan bahwa kualitas pola asuh yang baik adalah kemampuan orangtua untuk memonitor segala aktivitas anak, sehingga ketika anak dalam keadaan terpuruk orangtua mampu memberikan support dan memperlakukan anak dengan baik, sesuai dengan kondisi anaknya.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, *Islamic Parenting* merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral berpondasikan norma-norma Islam dan membentuk generasi yang berkualitas. Konsep *Islamic Parenting* memandang bahwa perilaku anak di masa depan adalah cerminan dari orang tuanya dan pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarganya. Sikap orang tua dalam membentuk karakter anak dimulai bukan saat anak tersebut lahir, melainkan dimulai sedini mungkin dengan diawali pembekalan ilmu terhadap orang tua terlebih dahulu.<sup>13</sup>

*Islamic Parenting* melingkupi tata cara mendidik anak dalam tiga periode yaitu: *Pertama*, periode pra-konsepsi, yaitu pendidikan dimulai semenjak seseorang memilih pasangan hidupnya sampai terjadi pembuahan dalam rahim sang Ibu. *Kedua*, periode pre-natal, yaitu pendidikan yang diberikan orang tua ketika anak masih berada dalam kandungan. *Ketiga*, periode post-natal, yaitu pendidikan yang diberikan sejak anak lahir, dewasa bahkan sampai meninggal dunia yang dikenal dengan *long life education*. *Islamic Parenting* menekankan pendidikan agama sebagai dasar bagi anak menghadapi dunia.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Wali Murid.

<sup>9</sup>Shohib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

<sup>10</sup>D. Baumrind, *Current Pattern Of Parental Authority, Development Psychology* (tp: Monograph, 1978), 4.

<sup>11</sup>Casmini, *Emotional Parenting Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007).

<sup>12</sup>Karen, M. & Claudio, *Pathway to Competence: Adversity the roles of Parenting Quality and Social Support, The journal of psychology*, Heldref Publication, 2008, 142 (4), 427-443.

<sup>13</sup>Muhammad Nur Abdulah Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010).

Menurut Kohnstam, anak mempunyai sifat khusus yang perlu diperhatikan pada rentang waktu di tahap intelektual. Sifat-sifat yang mempunyai relevansi dengan hadits perintah salat adalah perhatian terhadap kehidupan praktis sehari-hari, rasa ingin tahu dan ingin belajar terhadap hal-hal yang membutuhkan bantuan guru atau orang tua.<sup>14</sup>

Secara teoritis mitra dampingan telah mampu membagikan pengetahuannya kepada orang-orang di sekitarnya berkaitan dengan Materi Hadhanah terutama dalam pola pengasuhan anak yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi generasi alpha saat ini. Tindak lanjut yang dilakukan mitra dampingan telah memenuhi prinsip pengabdian seperti:

1. Partisipasi dan pemberdayaan, kesukarelaan ditunjukkan dengan adanya mitra dampingan yang berinisiatif menyebarluaskan pengetahuannya.
2. transparansi, ditandai dengan keterbukaan informasi dan diskusi antar mitra yang berjalan baik,
3. keberlanjutan, yang dapat dilihat dari kegiatan diskusi dari skala kecil dalam keluarga, hingga penyebarluasan pengetahuan dengan diskusi dengan komunitas lain.
4. kebermanfaatannya, dan keterkaitan ilmu, amal dan transformasi social, ditunjukkan dengan *integrasi* keilmuan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat bagi mitra dampingan, keluarga, dan lingkungan lainnya yang lebih luas.

Di antara Upaya yang telah sesuai: Secara teoritis mitra dampingan telah mampu membagikan pengetahuannya kepada orang-orang di sekitarnya berkaitan dengan Materi *Hadhanah* terutama dalam pola pengasuhan anak yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi generasi alpha saat ini. Upaya yang belum sesuai: Belum terpenuhinya prinsip kesetaraan gender, yakni melibatkan orang tua baik dari ayah ataupun ibu dalam pengasuhan anak. Sementara jika dihubungkan dengan pengasuhan anak pada materi hadhanah, secara solusi memang perlu pengasuhan yang seimbang baik dari pihak ayah maupun ibu.

Walhasil, Keseimbangan dalam mengasuh anak hendaknya dilakukan sejak dini dan pembagian peran orang tua terhadap pengasuhan anak hendaknya dilakukan secara adil agar anak dekat dengan ayah maupun ibu. Dalam Islam, pembentukan karakter anak menjadi tanggung jawab orang tua sebagai lingkungan yang memiliki pengaruh yang sangat besar. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad Saw, bahwasanya beliau bersabda: *"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani, dan Majusi"*<sup>15</sup> Pentingnya *parenting* yang diartikan sebagai proses menjadi orang tua dimaksudkan di sini adalah bagaimana orang tua menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Tugasnya tidak hanya melahirkan dan mengasuh atau membesarkan, namun yang lebih berat adalah mendidik.

Menurut Martin Davies, profesor Social Work di *Universitas Of East Anglia Norwich* Inggris, *parenting* pada dasarnya adalah pola asuh dan pendidikan sejak anak lahir sehingga anak telah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa, bukan hanya dewasa secara fisik, namun juga dewasa secara mental atau psikologis.<sup>16</sup> Ratna Megawangi menjelaskan bahwa *parenting* merujuk pada suasana kegiatan belajar mengajar yang menekankan kehangatan bukan kearah pendidikan satu arah atau tanpa emosi. Istilah

<sup>14</sup>Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1984), 206.

<sup>15</sup>Ahmad bin Muhammad Ibn Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, taḥqīq wa ta'liq Muḥammad 'Abd al-Qādir 'Aṭā', Vol. XX (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1971), 87.

<sup>16</sup>Mona Ratuliu, *ParentThink* (Jakarta: Noura Books, 2015), 16.

*parenting* diartikan bahwa pendidikan akan lebih memberikan hasil maksimal dengan suasana yang ada dalam keluarga.<sup>17</sup>

Rudi Cahyono menyebutkan tiga prinsip dalam pengasuhan anak. Di antaranya Anak adalah subjek, bukan objek dalam pengasuhan. Anak adalah pusat dari perubahan. Meski pengasuhan bisa mengacu kepada individu, komunitas, atau masyarakat, namun peran utama dipegang orangtua dan keluarga sebagai lingkaran terdekat dari anak. Anak menjadi *actor* utama atas diri mereka. Artinya, anak-anak berhak meyakini dan menentukan pilihan atas perilakunya sendiri.<sup>18</sup>

## Kesimpulan

Sosialisasi dan Pendampingan *Islamic Parenting* Ibu Keren Dalam Keluarga Generasi Alpha di Era Digital di SPS As-Sa'diyah Desa Gondang Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk yang sudah dilaksanakan telah mencapai meningkatkan pengetahuan para ibu dalam mengasuh anak di era digital khususnya dalam hal penggunaan gadget, pembatasan waktu anak bila main gadget. Setelah usai program para ibu mengharapkan program *parenting* bisa dilaksanakan lagi di setiap tahunnya (awal/akhir tahun) dengan materi *parenting* yang berbeda baik berupa seminar ataupun praktek seperti lomba mamamia yang bisa menambah kedekatan antara anak dan ibu. Harapannya, *Islamic Parenting* Ibu Keren Dalam Keluarga Generasi Alpha di Era Digital diadakan pada hari libur sekolah agar anak tak ikut dan situasi lebih bisa dikondisikan. Durasi materi lebih panjang dan sesi tanya jawab bisa membantu memberi saran kepada ibu-ibu atas masalahnya.

## Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih diucapkan kepada jajaran pimpinan Sekolah tinggi Agama Islam Darussalam dan juga ketua LP3M Staida atas izin, fasilitas dan kesempatan yang telah diberikan. Tak lupa apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian ini dengan sukses dan lancar. Semoga apa yang telah diberikan sebagai kontribusi akademik dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan sekaligus sebagai unjuk eksistensi perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat.

## Daftar Referensi

- al-Gazali, Abu Hamid Muhammad, *al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul*, Vol. I, (Beirut: Mu'assasat al-Risalah, 1997).
- Ali, Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).
- Baumrind, D., *Current Pattern Of Parental Authority, Development Psychology* (tp: Monograph, 1978).

---

<sup>17</sup>Ratna Megawangi, *Character Parenting Space, Menjadi Orang Tua Cerdas Untuk Membangkitkan Karakter Anak* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 9.

<sup>18</sup>Rudi Cahyono, *Daily Parenting: Menjadikan Orang Tua Pendidik yang Luar Biasa* (Jakarta: Pandamedia, 2015), 19-28.

- Bayu, Dimas, APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Pada 2022, diakses dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>.
- Cahyono, Rudi, *Daily Parenting: Menjadikan Orang Tua Pendidik yang Luar Biasa* (Jakarta: Pandamedia, 2015).
- Casmini, *Emotional Parenting Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007).
- Ibn Ḥanbal, Aḥmad bin Muḥammad, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, taḥqīq wa ta'līq Muḥammad 'Abd al-Qādir 'Aṭā', Vol. XX (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1971).
- Karen, M. & Claudio, Pathway to Competence: Adversity the roles of Parenting Quality and Social Support, *The journal of psychology*, Heldref Publication, 2008, 142 (4), 427-443.
- Megawangi, Ratna, *Character Parenting Space, Menjadi Orang Tua Cerdas Untuk Membangkitkan Karakter Anak* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007).
- Ratuliu, Mona, *ParentThink* (Jakarta: Noura Books, 2015).
- Shohib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Soerjono, Abdurrahman, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1984).
- Suwaid, Muhammad Nur Abdulah Hafizh, *Prophetic Parenting* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010).
- Yasin, Nur Amad, "Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Di Indonesia", *Al-Hukama: The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, Vol. 08, Nomor 02, (tp, 2018), 432.